

# Transformasi Pendidikan di lembaga Raudlatul Athfal: Strategi Menghadapi Tantangan Zaman Kekinian

Euis Trismayanti

STITNU Al-Farabi Pangandaran; [euiststitnualfarabi@gmail.com](mailto:euiststitnualfarabi@gmail.com)

## Abstract

This qualitative case study investigates learning strategies as part of educational transformation in *Raudlatul Athfal* (RA) in response to the challenges of the contemporary era, characterized by rapid technological advancement, social dynamics, and 21st-century competency demands. Grounded in the constructivist theories of Piaget and Vygotsky, this research explores the implementation of child-centered learning through in-depth interviews, participant observations, and document analysis in two RA institutions located in Parigi District, Pangandaran Regency, representing both urban and semi-rural contexts. The findings reveal a significant shift from traditional approaches toward more active and contextual learning strategies, such as project-based learning, independent exploration, and collaborative activities. These approaches enhance children's engagement, creativity, and readiness to navigate the complexities of modern challenges. A stimulating learning environment and the teacher's role as a facilitator are essential components in supporting children's active knowledge construction. Although implementation varies across institutions, these learning strategies are generally perceived as effective, despite ongoing challenges such as limited teaching media, technological access, and teacher competencies. This transformation reflects a necessary adaptation by RA institutions to remain relevant and to equip children with critical thinking, social, and creative skills needed in today's world. This study offers practical contributions to the development of early childhood learning models based on constructivism that are responsive to contemporary challenges and relevant to early childhood education

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 319-326

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness>

Received: 01 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Published: 30 July 2025

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

policy in Indonesia.

**Keywords :** *learning; challenges of the times; contemporary*

## Abstrak

Penelitian kualitatif studi kasus ini mengkaji strategi pembelajaran sebagai bagian dari transformasi pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) dalam merespons tantangan zaman kekinian yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Berlandaskan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembelajaran berpusat pada anak melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen di dua RA yang berlokasi di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, mewakili konteks perkotaan dan pinggiran. Hasil penelitian

menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional menuju strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri, dan kegiatan kolaboratif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan, kreativitas, serta kesiapan anak dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman kekinian. Lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi serta peran guru sebagai fasilitator menjadi komponen penting dalam konstruksi pengetahuan anak. Meskipun implementasinya menunjukkan variasi antar lembaga, strategi pembelajaran ini secara umum dinilai efektif, meski masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media, teknologi, dan kompetensi guru. Transformasi ini mencerminkan adaptasi penting yang dilakukan oleh lembaga RA agar tetap relevan dan mampu membekali anak dengan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan kreatif sesuai tuntutan masa kini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya model pembelajaran anak usia dini berbasis konstruktivisme yang responsif terhadap tantangan zaman kekinian dan relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan PAUD di Indonesia.

**Keywords:** pembelajaran; tantangan zaman; kekinian

## **Pendahuluan**

Era kekinian ditandai oleh percepatan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konteks ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan problem solving sejak usia dini. Menurut Setiawan et al. (2019), pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi belajar sepanjang hayat. Herliandry et al. (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran abad 21 perlu bersifat fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi agar anak dapat berkembang secara optimal di era digital.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh lembaga Raudlatul Athfal (RA) memainkan peran strategis dalam menyiapkan anak menghadapi tantangan zaman kekinian. Namun, transformasi strategi pembelajaran di lembaga RA belum sepenuhnya terdokumentasi secara mendalam. Studi oleh Tri et al. (2019) menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran masih menghadapi hambatan struktural dan kultural di level institusi.

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, lembaga RA perlu melakukan transformasi menyeluruh dalam strategi pembelajarannya. Pergeseran paradigma dari pendekatan pengajaran tradisional menuju model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual menjadi kebutuhan yang mendesak. Strategi ini tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri, serta kolaborasi sosial merupakan pendekatan-pendekatan yang dinilai mampu

membekali anak dengan keterampilan adaptif, kreatif, dan kolaboratif sejak usia dini.

Dalam konteks inilah, teori konstruktivisme sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky memberikan kerangka konseptual yang relevan. Konstruktivisme menekankan bahwa anak merupakan pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan serta melalui dialog sosial yang bermakna. Perspektif ini memberikan arah bagi strategi transformasi pendidikan yang lebih berpusat pada anak, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan menantang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi transformasi pembelajaran yang diimplementasikan di lembaga Raudlatul Athfal yang berlokasi di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, dalam menghadapi tantangan zaman kekinian Fokus utamanya adalah pada bagaimana pendekatan-pendekatan konstruktivis diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran, serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi kompleksitas era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap dinamika implementasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, serta analisis dokumen. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi transformasi pembelajaran di RA serta implikasinya bagi pengembangan model pendidikan anak usia dini yang adaptif terhadap zaman.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus** untuk mengeksplorasi strategi transformasi pembelajaran di lembaga *Raudlatul Athfal* (RA) kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam merespons tantangan zaman kekinian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna subjektif, pengalaman nyata, dan konteks sosial budaya yang membentuk implementasi strategi pembelajaran secara menyeluruh. Pendekatan studi kasus sangat sesuai ketika peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dalam situasi kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (Yin, 2018).

Dua lembaga RA kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dipilih sebagai unit analisis melalui teknik purposive sampling, masing-masing mewakili wilayah perkotaan dan pinggiran. Keduanya dipilih karena menunjukkan indikator awal penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme, serta keterbukaan terhadap inovasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Wawancara mendalam** dengan kepala sekolah, guru RA kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, dan orang tua menggunakan panduan semi-terstruktur;
2. **Observasi partisipatif** terhadap proses pembelajaran, interaksi guru-anak, dan aktivitas kelas;
3. **Analisis dokumen**, seperti kurikulum, RPPH, dan laporan evaluasi pembelajaran.

Semua wawancara direkam (dengan persetujuan partisipan), ditranskripsi verbatim, dan dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik** dengan langkah-langkah seperti pengkodean terbuka, pengelompokan kategori, dan identifikasi tema (Braun & Clarke, 2006). Proses pengolahan data dilakukan secara manual namun terdokumentasi sistematis, sehingga transparan dan dapat ditinjau ulang oleh peneliti lain.

Penelitian ini tidak melibatkan intervensi medis atau eksperimen biologis, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik dari komite etik formal. Namun, seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prinsip **etika penelitian pendidikan**, seperti persetujuan partisipan, kerahasiaan identitas, dan hak untuk menarik diri dari studi (Creswell & Poth, 2018).

Semua data pendukung, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah, tersedia dalam format digital dan dapat dibagikan kepada pembaca berdasarkan permintaan wajar untuk tujuan akademik dan replikasi penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga Raudlatul Athfal yang berlokasi di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, yang mewakili konteks wilayah perkotaan dan pinggiran. Hasil dan pembahasan berikut merangkum temuan utama dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan

### **3.1 Implementasi Strategi Pembelajaran Konstruktivis sebagai Respons terhadap Tantangan Zaman Kekinian di Raudlatul Athfal**

Penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam strategi pembelajaran di lembaga Raudlatul Athfal dari pendekatan tradisional ke pendekatan konstruktivis.

Temuan ini diperoleh melalui: Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru; Observasi kelas di dua lembaga RA; Analisis dokumen pembelajaran seperti RPPH dan laporan kegiatan.

Transformasi ini tercermin dalam penataan ruang kelas yang fleksibel, peran guru sebagai fasilitator, serta aktivitas anak yang lebih mandiri dan kolaboratif. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan meliputi:

1. Pembelajaran berbasis proyek sederhana;
2. Eksplorasi mandiri dengan media beragam;
3. Pemecahan masalah dalam kelompok kecil dan bermain peran.

Lingkungan belajar menjadi aspek utama dalam pendekatan ini, ditandai dengan keberadaan: Area eksplorasi dan bermain aktif, Pajangan hasil karya anak, Akses terhadap bahan ajar yang mendukung eksplorasi sensorik dan kognitif. Penggunaan teknologi masih bervariasi antara RA perkotaan dan pinggiran: RA perkotaan menggunakan tablet untuk eksplorasi visual dan aplikasi edukatif dan RA pinggiran menghadapi kendala akses dan pelatihan.

### **3.1.1 Tantangan dalam Implementasi**

Implementasi tidak berjalan seragam. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain:

1. Latar belakang pelatihan guru;
2. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah;
3. Tingkat partisipasi orang tua;
4. Ketersediaan sumber daya.

**Tabel 1.** Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran konstruktivis.

<b>Faktor Pendorong</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Kepemimpinan visioner	Akses terbatas pada teknologi
Dukungan orang tua	Kesenjangan kompetensi guru
Lingkungan belajar mendukung	Rasio guru-anak tidak ideal

### **3.2 Penerapan Prinsip Piaget dan Vygotsky**

Strategi yang diterapkan menunjukkan penerapan teori konstruktivisme secara integratif: Prinsip Piaget eksplorasi sesuai tahap perkembangan, problem solving, asimilasi dan akomodasi dan Prinsip Vygotsky: scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), interaksi sosial dalam pembelajaran.

Kegiatan kolaboratif seperti proyek bersama, diskusi kelompok, dan bermain peran memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama.

### **3.3 Persepsi Stakeholder**

Persepsi terhadap efektivitas strategi transformasi pembelajaran bervariasi: Kepala sekolah optimis, melihat transformasi sebagai bagian dari visi Lembaga, Guru lebih realistis, menyoroti tantangan pelatihan dan sumber daya, Orang tua mengapresiasi peningkatan kemandirian dan keterampilan anak.

### **3.4 Implikasi Strategi Transformasi terhadap Kompetensi Anak**

Implementasi strategi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan:

1. Adaptabilitas: anak lebih fleksibel dan tangguh;
2. Kreativitas: anak bebas bereksperimen dan mengemukakan ide;
3. Problem solving: anak belajar dari eksplorasi dan kegagalan;
4. Keterampilan sosial: anak terbiasa bekerja sama dan berdialog.

### **3.5 Interpretasi dan Konteks**

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya bahwa pembelajaran konstruktivis mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Herliandry et al., 2020). Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kesiapan lembaga dan pelibatan semua pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan, dukungan infrastruktur, dan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

- a) **Landasan 1.** Pendekatan pembelajaran konstruktivis efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada anak usia dini.
- b) **Pembuktian Landasan 1.** Berdasarkan data observasi dan wawancara, ditemukan bahwa strategi berbasis eksplorasi dan kolaborasi mampu meningkatkan adaptabilitas, komunikasi, dan kreativitas anak.

#### **c) Arah Penelitian Selanjutnya**

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada:

1. Pengembangan model pelatihan guru berbasis praktik konstruktivis;
2. Integrasi teknologi sebagai alat utama, bukan pelengkap;
3. Studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang strategi ini.

Dengan pendekatan yang konsisten dan dukungan berkelanjutan, strategi transformasi pendidikan di RA dapat terus diperkuat sebagai respons nyata terhadap dinamika zaman kekinian.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi transformasi pendidikan di lembaga Raudlatul Athfal telah mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran konstruktivis sebagai respons terhadap tantangan zaman kekinian. Berdasarkan pendekatan kualitatif studi kasus yang dilakukan di dua lembaga RA di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, ditemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri, dan kolaborasi sosial telah diterapkan untuk menumbuhkan kompetensi adaptabilitas, kreativitas, problem solving, dan kerja sama anak.

Temuan juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, seperti scaffolding, ZPD, asimilasi, dan akomodasi, mendasari proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Meskipun terdapat variasi implementasi yang dipengaruhi oleh pelatihan guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, serta ketersediaan sumber daya, secara umum strategi ini dipersepsikan efektif oleh seluruh pemangku kepentingan.

Transformasi ini tidak hanya menjawab kebutuhan pendidikan masa kini, tetapi juga menyiapkan anak sebagai pembelajar aktif, kritis, dan kolaboratif sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat strategi ini.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan konstruktivis dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi di era kontemporer.

## **Referensi**

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran pada*



masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

Setiawan, A., Mulyani, S., & Putri, R. D. (2019). Peran pendidikan anak usia dini dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123–132.  
<https://doi.org/10.21009/jpaud.v7i2.15337>

Tri, H., Rohana, & Ningsih, R. (2019). Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 44–54.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/tkw6e>

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Piaget, J. (1976). *The psychology of the child*. Basic Books.